

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja bisnis sangat berperan penting bagi keberlangsungan perusahaan. Dalam menunjang kinerja bisnis perlu adanya peran teknologi informasi dan pemahaman terhadap manajemen rantai pasokan yang telah menjadi persyaratan penting untuk tetap kompetitif dalam persaingan global serta dalam meningkatkan keuntungan. Selain itu, keahlian penjual juga menjadi salah satu hal yang bisa mempengaruhi manajemen rantai pasokan dan kinerja bisnis. Karena pebisnis harus dapat meningkatkan kemampuan seperti selalu membuat perbaikan untuk usahanya dan menguasai bidang pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah Kemitraan Rantai Pasokan (KRP). KRP berperan sebagai salah satu penentu utama yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses produksi dalam perusahaan. Selain berkontribusi besar terhadap omset penjualan, alasan peneliti memilih melakukan penelitian mengenai KRP adalah karena diduga KRP memiliki peran besar terkait dengan adanya proses jaringan rantai pasok yang melibatkan banyak pihak. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan. Berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), KRP diwujudkan melalui adanya hubungan baik antara rantai pasokan terkait dengan usaha yang dilakukannya. Rantai pasokan tersebut tidak hanya dalam hubungan antara perusahaan dengan

pemasok sebagai penyedia bahan baku bagi kepentingan produksi. Tetapi juga dapat melalui hubungan antara perusahaan dengan usaha lain yang terkait, seperti usaha jasa pengangkutan yang diperlukan dalam kegiatan operasional.

Pengusaha lokal terutama dari kalangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha besar baik dari kalangan dalam negeri maupun luar negeri sebagai akibat dari diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir 2015 lalu. UMKM adalah salah satu bagian terpenting dalam perekonomian suatu negara maupun daerah, tidak terkecuali yang berada di Indonesia. Selanjutnya Endraswari, R. M. (2006) berpendapat bahwa potensi dalam kemajuan ekonomi dan sosial dari keberadaan UMKM yang ditandai oleh kapasitas pebisnis dalam menambah lapangan pekerjaan dengan biaya modal yang rendah, perbaikan dari *forward* dan *backward linkage* dari berbagai sektor, menciptakan kesempatan untuk pengembangan dan adaptasi teknologi yang tepat guna, sebagai pendukung perusahaan berskala besar, dan sebagai semi *skill workers*.

KRP dapat dipengaruhi oleh keahlian penjual atau pembeli yang dalam hal ini adalah pemilik atau pengelola UMKM. Pemilik atau pengelola UMKM sebagai penjual untuk produk yang dihasilkan dan sekaligus sebagai pembeli bagi barang baku yang disediakan oleh pemasok guna memenuhi kebutuhan produksi. Semakin baik kemampuan pemilik/pengelola perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penjual maupun pembeli maka akan semakin baik pula kemitraan rantai pasokannya. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa kemampuan pemilik atau pengelola perusahaan sangat menentukan keberhasilannya dalam menciptakan

hubungan baik dengan pemasok sebagai sumber bahan baku dan dengan konsumen sebagai pelanggan produk yang dihasilkan. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa keahlian penjual/pembeli tidak hanya dapat mempengaruhi KRP tetapi juga berdampak pada meningkatnya kinerja bisnis yang diperoleh dari oleh UMKM tersebut.

Kemitraan Rantai Pasokan sangat penting bagi keberlanjutan UMKM. Salah satu UMKM yang memiliki perkembangan yang sangat pesat saat ini adalah industri kreatif, salah satunya seperti UMKM Batik. Industri batik yang berada di Indonesia baik usaha kecil, menengah, maupun besar yang tergabung ke dalam kategori industri kreatif saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Terdapat banyak sekali berbagai motif dan corak batik yang berbeda dan beragam sesuai dengan ciri khas dari masing-masing daerah di Indonesia. Setelah industri kreatif terutama batik mendapat pengakuan dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tanggal 2 Oktober 2009, Kementerian Perindustrian Indonesia telah mencatat ada sebanyak 47.775 usaha batik pada tahun 2015 yang tersebar di seluruh Indonesia. Meningkatnya UMKM batik juga berbanding lurus dengan adanya kenaikan nilai eksportnya. Menurut data dari Kementerian Perindustrian Indonesia selama lima tahun mulai dari tahun 2011 sampai 2015, industri batik ini telah meningkat sebanyak 14,7% dari 41.623 unit menjadi 47.775 unit, dengan nilai pembelian bahan baku yang juga meningkat sebanyak 12,8% yaitu mulai dari Rp 4,137 triliun menjadi Rp 4,746 triliun selama tahun 2011 hingga 2015. Nilai tambah batik pun meningkat sebanyak 14,7% dari Rp1,909 triliun menjadi Rp 2,191

triliun selama tahun 2011 hingga 2015. Selain itu, konsumen atau penggemar batik dari berbagai negara yang meningkat juga terlihat dari nilai ekspornya yang naik sebanyak 14,7% dari Rp 43,96 triliun menjadi Rp 50,44 triliun selama tahun 2011 sampai 2015. Lalu, dalam sektor ketenagakerjaan dalam industri batik juga mengalami pertumbuhan, yaitu sebanyak 14,7% dari 173.829 orang menjadi 199.444 orang selama tahun 2011 hingga 2015 (Kementrian Perindustrian, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Kota Surakarta atau yang biasa disebut Kota Solo, sebab kota tersebut telah dinobatkan menjadi Kota Ekonomi Kreatif oleh UNESCO pada tahun 2013 dikarenakan oleh keindahan batiknya. Pertumbuhan batik di Solo juga telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Menurut data Badan Pusat Statistik di Kota Surakarta pada tahun 2015 ada sebanyak 170 usaha atau industri batik, baik yang berperan sebagai *retailer* maupun produsen atau keduanya. Disamping itu, industri batik juga telah menjadi salah satu dari dua komoditas Kota Solo yang nilai dan volume ekspornya tetap meningkat pada tahun 2015. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surakarta tahun 2015 mengemukakan bahwa nilai ekspor batik tersebut telah meningkat dari Rp 125,5 miliar menjadi Rp 144,55 miliar. Selain itu, Kota Surakarta juga telah menjadi salah satu produsen terbanyak di Jawa Tengah (Sarwoto, 2015). Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang masih sangat kental akan budaya Jawanya. Dengan slogan Solo the Spirit of Java, Kota Solo bertekad untuk terus menjaga dan melestarikan budaya Jawa terutama batik. Terdapat banyak sekali sentra kain batik disana, diantaranya adalah kawasan Kampung

Batik Kauman dan Kampung Batik Laweyan Surakarta dengan berbagai macam motif khasnya seperti Sidomukti, Sidoluhur, dan lain-lain.

Kampung Batik Kauman berada di Jl. Cakra, Kauman, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Awalnya, Kampung Batik Kauman hanya digunakan sebagai tempat tinggal dari para kaum kerajaan beserta kerabat-kerabatnya. Letaknya berada di sisi barat alun-alun utara yang berdampingan dengan Masjid Agung Keraton Surakarta. Masyarakat sekitar memperoleh latihan khusus dari Kasunanan untuk membuat batik-batik dengan berbagai bentuk seperti selendang dan sebagainya. Secara langsung, tradisi batik kauman telah mewarisi inspirasi membatik dari Kraton Kasunanan Surakarta. Berbekal keahlian dan kemampuan yang diberikan masyarakat dapat menghasilkan berbagai karya batik yang langsung berhubungan dengan motif-motif batik khas keluarga kraton. Salah satunya batik tulis bermotif cakra yang banyak dipengaruhi oleh seni batik kraton Kasunanan Surakarta merupakan produk unggulan dari Kampung Batik Kauman. Sedangkan Kampung Batik Laweyan Surakarta yang beralamatkan di Jl. Dr. Rajiman No. 521, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah merupakan salah satu sentra perkampungan usaha batik di Solo yang memiliki daya tarik yang sangat besar. Daya tarik tersebut meliputi kondisi peninggalan budaya, sosial ekonomi, dan industri batiknya. Mulanya batik laweyan didominasi dengan berbagai desain batik tradisional. Setelah terbentuknya Kampung Batik Laweyan yang digagas oleh Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan Surakarta, motif desain batiknya telah mengalami perkembangan. Karena tuntutan permintaan pasar baik dari dalam maupun luar negeri dan adanya usaha untuk menampilkan berbagai

karya batik yang unik dan khas dari masing-masing gerai (khususnya untuk menarik minat para wisatawan), maka terciptalah motif batik baru yaitu motif modern dan abstrak. Selain itu, sebagian besar produksi batik di Laweyan masih memanfaatkan teknologi tradisional. Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (2015) berpendapat bahwa Teknologi tradisional masih tetap dipertahankan untuk menjaga ciri khas dan keunikan dari batik laweyan itu sendiri. Seiring dengan pengembangan teknik batik tulis ke teknik batik cap, industri batik laweyan telah mengalami masa puncak kejayaan pada era 1900an semasa pergerakan Serikat Dagang Islam (SDI) yang dipimpin oleh KH. Samanhudi (Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan, 2015). Dibandingkan dengan batik tulis, proses pembuatan batik cap relatif lebih cepat, lebih mudah, lebih praktis dan lebih ekonomis sehingga harga jualnya lebih bisa diterima oleh berbagai kalangan masyarakat pada umumnya.

Selama beberapa tahun terakhir, tekstil bermotif batik (batik *printing*) dari sejumlah negara seperti Timur Tengah, Malaysia, Cina, Thailand, Singapura, dan sebagainya telah masuk ke Indonesia dan menyebabkan UMKM batik tradisional yang masih memproduksi batik tulis dan batik cap menghadapi beberapa hambatan, baik dari segi produksi maupun dari segi pemasaran. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja bisnis di kampung Batik Laweyan. Pada 17 Juni 2016, Pemerintah Surakarta juga telah meresmikan Kampung Batik Laweyan sebagai Kampung UMKM Digital ke 133 di seluruh Indonesia yang diinisiasi PT. Telkom dan ditandai dengan penandatanganan piagam bersama antara kerjasama yang ditandai oleh

penandatanganan antara Wakil Walikota Achmad Purnomo dengan Direktur Enterprise & Business Services Telkom, Muhammad Awaluddin. Digitalisasi pelaku UKM batik di kawasan tersebut merupakan kebutuhan untuk menuju ke pasar global. Teknologi informasi tidak dapat ditunda-tunda penerapannya. Dengan tersambungny akses komunikasi, Kampung Batik Laweyan akan kian mendunia.

Penelitian ini merupakan penelitian yang memodifikasi penelitian terdahulu antara Afridel Chandra, Soegiono, dan Sugiarto pada tahun 2016 dengan Ramadhan, dan Wirdah Irawati pada tahun 2017. Berdsarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEHLIAN PENJUAL TERHADAP KEMITRAAN RANTAI PASOKAN SERTA KAITANNYA DENGAN KINERJA BISNIS (Studi Pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta)”**.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman Surakarta.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dengan mengaitkan variabel Teknologi Informasi, Keahlian Penjual, Kemitraan Rantai Pasokan, dan Kinerja Bisnis.
3. Obyek penelitian yang digunakan adalah UMKM Batik yang berada di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman Surakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah memaparkan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh dari Teknologi Informasi terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh dari Kemitraan Rantai Pasokan terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Keahlian Penjual terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh dari Teknologi Informasi terhadap Kemitraan Rantai Pasokan pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh dari Teknologi Informasi terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta dengan dimediasi oleh Kemitraan Rantai Pasokan?
6. Apakah terdapat pengaruh dari Keahlian Penjual terhadap Kemitraan Rantai Pasokan pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta?

7. Apakah terdapat pengaruh dari Keahlian Penjual terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta dengan dimediasi oleh Kemitraan Rantai Pasokan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Kemitraan Rantai Pasokan terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta.
2. Menganalisis pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta.
3. Menganalisis pengaruh Keahlian Penjual terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta.
4. Menganalisis pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kemitraan Rantai Pasokan pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta.
5. Menganalisis pengaruh Keahlian Penjual terhadap Kemitraan Rantai Pasokan pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta.
6. Menganalisis pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta dengan dimediasi oleh Kemitraan Rantai Pasokan.

7. Menganalisis pengaruh Keahlian Penjual terhadap Kinerja Bisnis pada UMKM Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta dengan dimediasi oleh Kemitraan Rantai Pasokan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat pada bidang teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan teori manajemen operasi dan manajemen rantai pasokan. Khususnya digunakan sebagai solusi alternatif dalam pengambilan keputusan penjual untuk memaksimalkan kinerja bisnis pada UMKM di Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Laweyan Surakarta melalui penerapan teknologi informasi, keahlian penjual, dan kemitraan rantai pasokan.

2. Manfaat pada bidang Praktis.

- a. Bagi Pemilik UMKM.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi UMKM khususnya pada bidang manajemen rantai pasokan demi meningkatkan kinerja bisnisnya.

- b. Bagi Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kajian-kajian ilmu ekonomi manajemen sebagai tambahan sumber referensi bagi penelitian berikutnya dalam memahami manajemen rantai pasokan

pada UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wahana pengetahuan bagi para pembaca terhadap manajemen rantai pasokan dan penerapannya dalam UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan keilmuan, pengetahuan dan pemahaman serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan secara komprehensif khususnya tentang faktor-faktor dalam meningkatkan kinerja bisnis serta tercapainya salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.